

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinukil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Seseorang dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi biasanya mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan teratur. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat kedisiplinan yang rendah biasanya tidak mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan teratur. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan, dan sikap kedisiplinan itu sendiri harus ditumbuhkan dalam diri seseorang dengan kebiasaan, bahkan paksaan.

Akan tetapi banyak alasan yang menjadikan sikap disiplin tersebut tidak tumbuh, seperti merasa tidak terbiasa, malas, ataupun karena tidak mampu mengatur diri sendiri. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menumbuhkan sikap tersebut, salah satunya dengan melalui pendidikan. Tidak hanya pendidikan formal saja, namun juga dapat melalui pendidikan non formal, contohnya pendidikan yang berlangsung dalam asrama.

Kehidupan asrama merupakan kehidupan dimana seseorang itu tinggal di asrama, dengan segala budaya dan peraturan yang ada di dalamnya, yang tentunya wajib bagi para penghuninya untuk mematuhi dan menjalankan aturan-aturan tersebut. Biasanya ditempati oleh mayoritas anak-anak perantauan yang sedang menimba ilmu di tanah orang. Asrama tersebut merupakan bagian dari institusi dimana mayoritas anak rantau itu belajar. Beberapa asrama memiliki suatu program keagamaan yang dijalankan oleh para penghuninya pada waktu-waktu yang telah ditentukan dan juga dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan Zakiah Darajat dalam penelitian yang ditulis oleh Firdaus Zakki Amani, bahwasanya asrama berperan sebagai lingkungan pendidikan (dapat dikatakan pendidikan non formal) yang mempunyai ciri-ciri, diantaranya yaitu terputusnya waktu kebersamaan antara anak dan orang tuanya untuk jangka waktu tertentu secara disengaja. Disisi lain dan untuk waktu tertentu pula mereka hidup bersama dengan teman-teman sebayanya. Setiap asrama terdapat pendidik atau pembimbingnya tersendiri dan juga sebagian besar anggota kelompok atau residen yang berperan untuk mewarnai segala suasana yang terjadi di dalamnya. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan diantara mereka turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan. (Amani, 2019, pp. 18–19)

Dalam asrama biasanya terdapat pembiasaan shalat berjama'ah. Shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang mana waktu pelaksanaannya telah ditetapkan langsung oleh Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S. An-Nisa: 103)

Shalat merupakan tiang agama yang sekaligus menjadi asas yang fundamental untuk kemudian dijadikan tolak ukur baik buruknya seseorang (Karjanto, 2018, pp. 36–48). Seseorang yang menunaikan ibadah shalat secara khusyuk, baik dan benar, memahami maknanya, serta menganggap shalat sebagai suatu kebutuhan, dapat dipastikan perilakunya sehari-hari pun akan baik. Sebaliknya, seseorang yang menunaikan ibadah shalat hanya sebagai penggugur kewajiban tanpa memahami makna shalat yang sesungguhnya, akan berimbas kepada perilaku kesehariannya yang kurang baik. Oleh sebab itu, shalat sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini, serta dipahami dan juga

diamalkan dengan sebaik dan sebenar mungkin, agar nantinya kita dapat menikmati dan merasakan manfaat dari shalat tersebut secara mendalam.

Shalat dapat dilakukan secara munfarid atau sendirian, dapat pula secara berjama'ah atau bersama-sama. Tentunya shalat yang dilakukan secara berjama'ah lebih baik daripada shalat yang dilakukan secara sendirin. Pahala yang didapatkan pun jauh lebih banyak, yaitu sebesar 27 derajat dibandingkan pahala shalat sendirian. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjama'ah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhori, no. 645 dan Muslim, no. 650)

Dibandingkan dengan shalat sendirian, shalat berjama'ah jauh lebih dihargai dan disukai oleh Allah SWT. Hal ini disebutkan sebagaimana pengibaratan Rasulullah SAW tentang shalat berjama'ah, yaitu seperti kawan domba yang kompak sehingga hewan buas semacam serigala tidak berani menyerang mereka, sedangkan shalat sendirian bak domba yang terpisah dari kawanannya tersebut dan mudah bagi serigala untuk menerkamnya kemudian memangsanya. (Jafaar, n.d., p. 37)

Asrama Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai tempat penelitian merupakan salah satu asrama yang di dalamnya terdapat berbagai program diantaranya program klasikal, mentoring dan pembiasaan. Program klasikal yaitu berupa penyampaian materi tertentu yang disampaikan oleh SR ASR (pembimbing) dan juga dosen. Program mentoring yaitu berupa setoran hafalan juz 30 maupun hafalan materi tertentu yang telah diajarkan. Sedangkan program pembiasaan yaitu upaya menanamkan kebiasaan yang baik pada diri setiap residennya. Semua program tersebut tentu sudah menjadi aturan dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh penghuni asrama Unires Putri UMY.

Adapun diantara program pembiasaan yaitu shalat berjama'ah, khususnya shalat Subuh, shalat Maghrib, dan Shalat Isya, yang dilaksanakan di setiap harinya. Dengan adanya berbagai program yang harus ditaati, serta dengan status residen sebagai mahasiswa UMY yang pastinya terdapat berbagai aturan kampus yang harus ditaati pula, penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah dengan adanya shalat berjama'ah tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan para residen dalam menjalankan semua peraturan yang ada, dan juga meneliti seberapa besar pengaruh yang diberikan. Penulis memilih Unires Putri UMY karena merupakan salah satu asrama yang bervisi misi dan di dalamnya terdapat pembiasaan shalat berjama'ah yang bagus.

Shalat berjama'ah yang diterapkan di asrama ini merupakan salah satu bentuk dari sarana pendidikan, yaitu pendidikan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dikuatkan dengan adanya penetapan waktu-waktu tertentu untuk melaksanakannya. Shalat tepat waktu bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Adanya pembiasaan ini membuat para residen membiasakan diri untuk mendirikan shalat tepat pada waktunya. Selain itu, bukan hanya pelaksanaan shalat berjama'ah secara tepat waktu, tetapi juga ada materi yang disampaikan terkait shalat berjama'ah, diantaranya tata cara shalat berjama'ah, hikmah shalat berjama'ah, dll. Dengan demikian, shalat berjama'ah mereka pun menjadi semakin berkualitas karena memahami teorinya.

Pada akhirnya, karena sudah terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah yang berkualitas, perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka pun dapat ditimbulkan. Dengan kata lain, mereka akan terbiasa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan aturannya dan tepat pada waktunya, sesuai dengan apa yang telah menjadi kebiasaan mereka dalam shalat berjama'ah. Bahkan jika mereka melanggar atau melakukan sesuatu tanpa disiplin, mereka merasa menyesal. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Shalat Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Residen Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas shalat berjama'ah residen Unires Putri UMY?
2. Bagaimana kedisiplinan residen Unires Putri UMY?
3. Bagaimana pengaruh kualitas shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan residen Unires Putri UMY?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas shalat berjama'ah residen Unires Putri UMY.
2. Mengetahui kedisiplinan residen Unires Putri UMY.
3. Mengetahui pengaruh kualitas shalat berjama'ah terhadap kedisiplinan residen Unires Putri UMY.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak asrama Unires untuk membuat kebijakan yang lebih tepat guna meningkatkan kualitas shalat berjama'ah residen.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para musyrif/musyrifah (pembimbing) untuk lebih meningkatkan komitmen amanahnya dalam meningkatkan kedisiplinan residen melalui shalat berjama'ah yang berkualitas.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi residen untuk membiasakan diri shalat berjama'ah tidak hanya di lingkungan asrama tetapi juga di rumah, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kedisiplinannya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori dari kualitas shalat berjama'ah, kedisiplinan, serta pengaruh dari kualitas shalat berjama'ah terhadap tingkat kedisiplinan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan secara keilmuan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang seberapa besar pengaruh kualitas shalat berjamaah terhadap kedisiplinan residen.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang tertera dalam penelitian ini ada tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembahasan, maka sistematika yang disusun oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori), dan Bab III (Metode Penelitian).
2. Bagian tengah terdiri dari Bab IV dan Bab V yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir merupakan daftar pustaka yang digunakan peneliti serta lampiran-lampiran.